

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Air dibutuhkan oleh semua makhluk hidup, karena tanpa air tidak akan ada kehidupan. Air merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia tidak terlepas dari air. Seperti halnya yang di katakan oleh Mulyanto (2007, hlm.2) menjelaskan bahwa air adalah kebutuhan dari seluruh makhluk untuk kelangsungan hidup, selain itu sebagai penunjang produksi pangan, pembasahan lahan irigasi dan perikanan. Bisa di katakan air merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia yang tidak dapat digantikan dengan sumber daya alam yang lainnya.

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi kebutuhan manusia yang sangat mendasar dan tidak dapat digantikan, baik dalam kebutuhan domestik ataupun non domestik. Tanpa air manusia tidak dapat hidup. Upaya dalam pemenuhan kebutuhan air bagi manusia dapat mengambil dari berbagai sumber airtanah, seperti dari airtanah dalam, air permukaan dan air hujan. Seperti halnya air bersih merupakan kunci kehidupan bagi makhluk hidup yang ada di bumi, dengan mempertimbangkan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, maka dari itu kecenderungan yang terjadi pada saat ini adalah berkurangnya ketersediaan air bersih dari waktu ke waktu.

Tantangan Global dalam pemenuhan air, didasarkan pada deklarasi “*Sustainable Development Goals*” (SDGs) pada sidang umum Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) ke-70 di New York tanggal 28 September – 3 Oktober 2015. SDGs adalah sebuah program pembangunan berkelanjutan dimana didalamnya terdapat 17 tujuan dengan 169 target yang terukur dengan tenggat waktu yang ditentukan. SDGs ini diterbitkan menggantikan program sebelumnya yaitu “*Millennium Development Goals*” (MDGs) sebagai tujuan pembangunan bersama sampai tahun 2030 yang disepakati oleh berbagai negara dalam forum resolusi Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB)

Salah satu tujuan yang dibahas dalam SDGs ini adalah Air bersih dan sanitasi untuk semua dimana salah satu tujuannya adalah mencapai akses air minum universal dan layak yang aman dan terjangkau bagi semua pada tahun

2030. Namun masih terdapat masalah dalam kuantitas dan kontinuitas antara lain masih tingginya angka kehilangan air (NRW) dan pelayanan yang belum 24 jam pada PDAM serta masih besarnya kapasitas produksi yang belum dimanfaatkan (*idle*), sedangkan untuk masalah kualitas, masih banyak masyarakat yang menggunakan air yang belum memenuhi syarat kesehatan, pada umumnya melalui sumber-sumber air yang diusahakan sendiri atau secara kelompok. Masalah keterjangkauan menyangkut kemampuan masyarakat untuk mendapatkan air dengan harga yang wajar.

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dengan intensitas penyinaran matahari 12 jam dalam satu hari sepanjang tahun, suhu rata-rata tahunan tinggi, dan kelembaban tinggi. Kondisi tersebut mengakibatkan curah hujan yang tinggi pula. Selama 6 bulan dari bulan oktober hingga maret Indonesia mengalami musim hujan, dan 6 bulan berikutnya mengalami musim kemarau. Dengan kondisi tersebut seharusnya Indonesia memiliki kandungan air tawar yang cukup baik di permukaan seperti sungai dan danau, ataupun yang terdapat di air tanahnya. Kandungan air tawar yang banyak tersebut seharusnya dapat memenuhi kebutuhan air masyarakat Indonesia.

Pemakaian air rata-rata rumah tangga di perkotaan di Indonesia sebesar 144 liter setiap orang perharinya. Pemakaian terbesar adalah untuk keperluan mandi sebesar 60 liter perhari perorang atau 45 persen dari total pemakaian air. Data tersebut merupakan hasil survei yang dilakukan Direktorat Pengembangan Air Minum, Ditjen Cipta karya, Departemen Pekerjaan Umum(DPU) tahun 2006.

Kebutuhan air yang hidup di kota akan berbeda dengan kebutuhan air orang yang hidup di pedesaan. Seperti yang tercantum dalam peraturan Standar Nasional Indonesia sebagai berikut, Kebutuhan air penduduk pedesaan adalah 21.900L/Tahun. Kebutuhan air penduduk perkotaan 43.800L/Tahun (Ditjen Cipta Karya DPU, 2015). Melihat standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional tersebut jelas terlihat bahwa penggunaan antara masyarakat yang hidup di perkotaan akan berbeda dengan yang hidup di pedesaan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan dari Ditjen Cipta Karya DPU tahun 1982 yang menyatakan bahwa kebutuhan air rata – rata orang Indonesia terbagi ke dalam 5 kategori kota berdasarkan jumlah penduduk nya.

**Reska Farid Izadi, 2019**

**ROPORSI PEMENUHAN AIR BERSIH MASYARAKAT DI KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertama untuk kategori kota Metropolitan dengan jumlah penduduk 1.000.00 jiwa kebutuhan rata – rata air per orang nya adalah 120 liter per hari. Kedua kategori kota besar dengan jumlah penduduk 500.000 – 1.000.000 jiwa kebutuhan rata – rata air per orang nya adalah 100 liter per hari. Ketiga kategori kota sedang dengan jumlah penduduk 100.000 – 500.000 jiwa kebutuhan rata – rata air per orang nya adalah 90 liter per hari. Keempat kategori kota kecil dengan jumlah penduduk 20.000 – 100.000 jiwa kebutuhan rata – rata air per orang nya adalah 60 liter per hari. Yang terakhir adalah kategori kota kecil dengan jumlah penduduk 3.000 – 20.000 jiwa kebutuhan rata – rata air per orang nya adalah 45 liter per hari.

Pemenuhan kebutuhan air tidak saja diorientasikan pada kualitas sebagaimana persyaratan kesehatan air, tetapi sekaligus menyangkut kuantitas dan kontinuitasnya. Pemerintah dan Pemerintahan di daerah berkewajiban menyelesaikan persoalan penyediaan air yang memenuhi ketentuan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas untuk seluruh rakyat, khususnya terhadap masyarakat yang masih belum memiliki akses terhadap air. Di sisi lain, Pemerintah mempertimbangkan pemenuhan akses masyarakat terhadap air berlandaskan tantangan nasional dan global.

Di Indonesia sendiri yang memiliki kebutuhan air terbanyak salah satunya Pulau Jawa khususnya Provinsi Jawa Barat. Walaupun Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki curah hujan tertinggi dengan 4000mm/ tahun namun Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia. Kepadatan penduduk Provinsi Jawa Barat terkonsentrasi di Ibukota nya yaitu Kota Bandung dengan jumlah penduduk pada tahun 2010 yaitu 2.394.873 jiwa (BPS Jawa Barat, 2010). Dengan kondisi yang demikian kebutuhan akan air di Kota Bandung termasuk tinggi. Salah satu kecamatan di Kota Bandung yang membutuhkan pemenuhan air bersih dengan jumlah yang banyak adalah Kecamatan Cicendo.

Kecamatan Cicendo adalah satu kecamatan dari 30 kecamatan di wilayah Kota Bandung. Dengan luas wilayah 613 Ha, Kecamatan Cicendo mempunyai enam Kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Arjuna, Kelurahan Pasir Kaliki,

Kelurahan Pamoyanan, Kelurahan Pajajaran, Kelurahan Husein Sastranegara, dan Kelurahan Sukaraja (Kecamatan Cicendo dalam angka tahun 2015)

Kecamatan cicendo merupakan salah satu kecamatan yang berada di tengah kota Bandung dimana pembangunan di wilayah ini berkembang sangat pesat. Lokasi yang cukup strategis dan dekat dengan Bandara Husein Sastranegara mengakibatkan banyak berdiri bangunan berupa mall, hotel, retail dan restoran besar. Selain itu banyak juga sekolah dari tingkat Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi berada di kecamatan cicendo ini sehingga membuat laju pertumbuhan penduduk setiap tahunnya selalu bertambah. Perkembangan wilayah pada suatu daerah akan menyebabkan kebutuhan air semakin meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk dan pembangunan.

Jumlah penduduk Kecamatan Cicendo adalah 99.468 jiwa. Dengan jumlah penduduk sebanyak itu maka kebutuhan akan air bersih pun harus disesuaikan sebagaimana telah diatur oleh Ditjen Cipta Karya DPU tahun 1982 yang telah dijelaskan sebelumnya.

Masalah penyediaan air bersih saat ini menjadi permasalahan yang sangat serius. Kebutuhan air bersih tiap tahun mengalami peningkatan sedangkan ketersediaan air bersih sangat terbatas jumlahnya. Pemenuhan kebutuhan air bersih harus memperhatikan ketersediaan air yang ada di Kecamatan Cicendo. Oleh karena itu tuntutan tersebut tidak dapat dihindari tetapi harus di prediksi dan direncanakan sebaik mungkin dalam pemanfaatannya dan pengelolaannya. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti mengambil judul **“PROPORSI PEMENUHAN AIR BERSIH MASYARAKAT DI KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG “**

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan fakta – fakta dan uraian – uraian yang sudah di jabarkan di atas, secara umum masalah yang diangkat adalah Proposi Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Di Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Sedangkan rumusan masalah khusus adalah :

1. Bagaimana kebutuhan air bersih rumah tangga masyarakat di Kecamatan Cicendo Kota Bandung?

2. Bagaimana bentuk pemenuhan kebutuhan air bersih rumah tangga masyarakat di kecamatan Cicendo kota Bandung?
3. Bagaimana proporsi pemenuhan kebutuhan air bersih rumah tangga masyarakat di Kecamatan Cicendo Kota Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian secara khusus adalah:

1. Menghitung kebutuhan air bersih masyarakat di Kecamatan Cicendo Kota Bandung.
2. Mengetahui bagaimana bentuk pemenuhan kebutuhan air bersih rumah tangga di kecamatan Cicendo Kota Bandung
3. Menganalisis proporsi pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat di Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian haruslah memperhatikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang berhubungan dengan penelitian (teoritis) maupun manfaat yang dapat diterapkan pihak lain (praktis). Sehingga penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
  - 1) Menambah wawasan mengenai kebutuhan air bersih
  - 2) Menambah rekomendasi untuk pemerintah kota yang ada di Indonesia, terutama di Kota Bandung dalam pemenuhan kebutuhan air bersih.
  - 3) Memberikan wawasan dalam pembelajaran geografi dalam konteks keruangan.
2. Manfaat praktis :
  - 1) Menambah salah satu alternatif kepada pihak pemerintahan Kota Bandung dalam rencana pengelolaan air bersih.
  - 2) Menambah keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian lapangan khususnya dalam bidang geografi yang berhubungan dengan hidrologi.
  - 3) Memberikan rekomendasi rencana pada pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan air bersih.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penulis dalam mengangkat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **2. BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan berbagai kajian teori yang terkait dengan permasalahan yang diambil, meliputi pengertian mengenai daur hidrologi, sumber-sumber air, kualitas air, kebutuhan air, sumber air sebagai air baku untuk air minum, dimensi permasalahan dalam manajemen sumber daya air, dinamika penduduk, proyeksi penduduk.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan atau proses yang ditempuh dalam penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut bab ini meliputi beberapa penjelasan mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, alat dan bahan pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan proyeksi kebutuhan air penduduk Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Sampai Tahun 2035.

### **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran yang diberikan dari hasil penelitian.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Demi mendukung jalannya penelitian ini, juga sebagai bahan rujukan dalam penulisan penelitian, maka dirasakan perlunya ada gambaran mengenai penelitian yang pernah dilakukan. Penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dapat membantu dalam penulisan dan pelaksanaan jalannya penelitian, hal ini lebih

dikhususkan pada rujukan keterangan dalam bahan tulisan yang diusung oleh penulis juga rujukan teori yang diajukan.



**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Tahun Penelitian	Judul	Masalah	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arti Siti Yanuarti	2014 (UPI)	Kajian Terhadap Kebutuhan Dan Upaya Pemenuhan Air Bersih Di Kelurahan Pasir Impun Kecamatan Mandalajati Kota Bandung	Kondisi di Kelurahan Pasir Impun yang mengalami kekurangan air bersih. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu direncanakan suatu sistem penyediaan sarana dan prasarana air bersih. Untuk menunjang hal tersebut dilakukan kajian terhadap kebutuhan dan upaya pemenuhan air	Menghitung ketersediaan airtanah di Kelurahan Pasir Impun Kecamatan Mandalajati Kota Bandung. Menghitung kebutuhan air bersih bagi penduduk di Kelurahan Pasir Impun Kecamatan Mandalajati Kota Bandung. Menganalisis kebutuhan air bersih baik secara kualitas dan kuantitas di Kelurahan Pasir Impun Kecamatan Mandalajati Kota Bandung. Menganalisis proporsi kebutuhan dalam pemenuhan	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan eksploratif.	Berdasarkan hasil kajian bahwa kebutuhan dan upaya pemenuhan air bersih telah dilakukan dan hasilnya sudah terpenuhi akan kebutuhan air bersih.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

				bersih di Kelurahan tersebut.	air bersih di Kelurahan Pasir Impun Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.		
2.	Eka Yuliyanti	2013 (UPI)	Kondisi Air Tanah Dangkal Dan Pemenuhan Kebutuhan Air Domestic Masyarakat Di Kecamatan Sidareja Bagian Utara Kabupaten Cilacap	Daerah penelitian sering kali masyarakat mengalami kekurangan air untuk memenuhi kebutuhan air domestik atau rumah tangga ketika musim kemarau, dan tidak semua air sumur penduduk dapat dikonsumsi, tetapi meskipun demikian tetap saja banyak	Menganalisis Kuantitas Dan Kualitas Air Tanah Dangkal Di Kecamatan Sidareja Bagian Utara Kabupaten Cilacap. Menganalisis Pemenuhan Kebutuhan Air Bagi Masyarakat Di Kecamatan Sidareja Bagian Utara Kabupaten Cilacap. Mengidentifikasi Upaya – Upaya Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Untuk Memenuhi Kebutuhan Air.	Metode Deskriptif Dengan Teknik Survei.	Hasil Penelitian Menunjukkan Kualitas Air Tanah Dangkal Di Daerah Penelitian Yaitu Pada Sampel Satu Dan Sampel Dua Tidak Layak Dikonsumsi Sebagai Air Minum Karena Mengandung Tingkat Kandungan Warna Atau Koloid Yang Melebihi Ambang Batas Sehingga Diperlukan Penyaringan Agar Dapat Dikonsumsi. Debit Air Tanah Per Sumur 11. 293 Liter/ Hari Dengan Asumsi Produksi Air Per Hari Efektif (8 Jam) Maka Di Dapatkan Hasil Debit Air Sumur/ Hari Efektif Sebesar 3.764 Liter/ Hari. Untuk Memenuhi Kebutuhan Air Masyarakat Sebesar 552.120 Liter/Hari Dibutuhkan Sumur Sebanyak 147 Buah Sehingga Diperoleh Debit Keseluruhan Sebesar 553.308 Liter/ Hari Sehingga Masih Surplus. Telah Ada Kerjasama Baik Antar Warga Masyarakat Maupun Dengan Pemerintah Untuk

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

				masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui kondisi air tanah dangkal dari segi kuantitas dan kualitas, kebutuhan air tanah penduduk dan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan air.			Menanggulangi Permasalahan Air Tanah.
3.	Teguh Nugraha	2013 (UPI)	Kualitas Airtanah Dangkal Di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung	Kondisi Kritis Kualitas Airtanah Dangkal Di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.	Bagaimana Kualitas Airtanah Dangkal Di Daerah Penelitian Dan Bagaimana Perlakuan Masyarakat Selaku Pengguna Airtanah Itu Sendiri.Dapat	Metode Deskriptif Dan Survei.	Secara Karakteristik Fisika Dan Kimia, Kualitas Airtanah Dangkal Di 12 Plot Terbagi Menjadi; (1) Kelas Kualitas Mutu Airtanah Dangkal I (Plot 2, Plot 9, Dan Plot 10); (2) Kelas Kualitas Mutu Airtanah Dangkal II (Plot 8 Dan 12); (3) Kelas Kualitas Mutu Airtanah Dangkal III (Plot 1, Plot 3, Plot 4, Plot

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

				<p>Penggunaan Airtanah, Di Daerah Penelitian Tergolong Tinggi, Selain Untuk Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga, Airtanah Juga Dewasa Ini Tengah Digunakan Untuk Keperluan Industri Yang Tidak Sedikit Limbahnya Dibuang Ke Sungai Dan Mencemari Ekosistem Sungai. Selain Itu, Kondisi Daerah Penelitian</p>	<p>Memberikan Informasi Kepada Penduduk Setempat Agar Dijadikan Pertimbangan Dalam Pemanfaatan Airtanah Di Daerah Penelitian.</p>		<p>5, Plot 6, Plot 7, Dan Plot 11). Airtanah Kualitas Kelas I Aman Dikonsumsi Karena Memenuhi Standar, Sementara Air Kualitas Kelas II Dan III Kurang Baik Dikonsumsi. Persebaran Kelas Kualitas Air Kurang Dari Setengahnya Atau Sekitar 41% Tergolong Dalam Kelas Kualitas Air III. Adapun Perlakuan (Treatment) Masyarakat Terhadap Kualitas Air Senantiasa Terjaga Berbeda Pada Setiap Kelasnya. Di Kelas Kualitas Air I Tidak Ada Perlakuan, Namun Pada Kelas Kualitas II Dan III Ada Perlakuan Sebelum Masyarakat Menggunakan Air tersebut Untuk Keperluan Sehari-hari yaitu Melakukan Filtrasi/penyaringan dan pengendapan supaya air menjadi jernih.</p>
--	--	--	--	--	---	--	--

Reska Farid Izadi, 2019

*ROPORSI PEMENUHAN AIR BERSIH MASYARAKAT DI KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

				Yang Sering Tergenang Banjir Saat Musim Hujan, Menyebabkan Airtanah Dangkal Mudah Sekali Tercemar Oleh Lingkungannya Sendiri Dan Mengakibatkan Adanya Penurunan Kualitas Airtanah Dangkal.			
4.	Lukman Afrianto	2015 (UPI)	Proyeksi Kebutuhan Air Bersih Penduduk Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Sampai Tahun 2035	Kecamatan Indramayu merupakan daerah yang dilalui oleh Sungai Cimanuk. Sungai Cimanuk merupakan sumber air	Untuk Menganalisis Hubungan Antara Tingkat Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Indramayu Dengan Kebutuhan Air Bersih Penduduk.	Metode Kuantitatif Dengan Rumus Pertumbuhan Penduduk Geometrik.	Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Indramayu mencapai 1,12%. Angka pertumbuhan penduduk tersebut sama dengan hasil rata-rata perhitungan dari data empiris antara tahun 2005-2012. Kebutuhan air bersih di Kecamatan Indramayu mencapai 109,55 liter/orang/hari. Kebutuhan air bersih total penduduk Kecamatan Indramayu pada tahun 2015 mencapai 10.166.760 liter/orang/hari sedangkan pada tahun

Reska Farid Izadi, 2019

*ROPORSI PEMENUHAN AIR BERSIH MASYARAKAT DI KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

				baku yang digunakan oleh PDAM untuk memenuhi kebutuhan air bersih penduduk di Kecamatan Indramayu. Air Sungai Cimanuk harus melalui proses terlebih dahulu sebelum didistribusikan ke penduduk di Kecamatan Indramayu. Debit Sungai Cimanuk setiap bulan dalam satu tahun selalu mengalami perubahan yang signifikan.			2035 mencapai 12.703.500 liter/orang/hari. Dengan demikian kebutuhan air penduduk Kecamatan Indramayu mengalami peningkatan setiap tahunnya.
5.	Ineu	2015	Kebutuhan	Kelurahan	Untuk Menghitung	survei dengan melakukan	kondisi fisik dan sosial di Kelurahan

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

	Handayani (UPI)	Dan Tingkat Pelayanan Air Domestik Di Kelurahan Pasar Kliwon Pada Daerah Layanan Pdam Tirta Dharma Kota Surakarta	Pasar Kliwon merupakan wilayah jantung kota di Kota Surakarta yang memiliki permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih, khususnya kebutuhan air domestik untuk keperluan rumah tangga yang distribusinya dikelola oleh PDAM Tirta Dharma Kota Surakarta.	Kebutuhan Air Domestik Dan Menganalisis Tingkat Pelayanan Distribusi Air Bersih Dari PDAM Tirta Dharma Kota Surakarta Di Kelurahan Pasar Kliwon.	wawancara untuk memperoleh data primer, studi literatur dan dokumentasi untuk memperoleh data skunder.	Pasar Kliwon merupakan kawasan padat penduduk dengan sangat sedikit lahan terbuka untuk daerah tampungan atau resapan air dan sebagian besar penduduk menggantungkan pemenuhan kebutuhan air bersihnya pada PDAM. Tingkat pendidikan sudah menunjukkan kesadaran pentingnya pendidikan bagi masyarakat. Diidentifikasi dari kondisi tersebut maka diketahui bahwa rata-rata jumlah kebutuhan air untuk kebutuhan domestik di Kelurahan Pasar Kliwon adalah 120 liter/jiwa/hari melebihi standar yang ditetapkan oleh Ditjen Cipta Karya yaitu 90 liter/jiwa/hari. Analisis data primer dan skunder menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan yang tinggi tersebut tidak diiringi dengan baiknya pelayanan yang diberikan oleh PDAM Tirta Dharma sebagai pihak pengelola. Penduduk yang sudah terlayani hanya 27,14% dari 6.619 jiwa penduduknya. Dari semua wilayah yang memiliki tingkat kebutuhan air domestik di atas standar, yang sudah terlayani secara merata adalah bagian Utara wilayah Kelurahan Pasar Kliwon.
--	-----------------	---	---	--	--	--

Reska Farid Izadi, 2019

*ROPORSI PEMENUHAN AIR BERSIH MASYARAKAT DI KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

